

Pengaruh Audit Internal dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan

Syarthini Indrayani^{✉1}, Andi Arman², Mira³, Nadia Dewi Zettira⁴, Nurtasyiah Herman⁵, Muttiarni⁶, Salam⁷, Sultan Sarda⁸

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI : <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1685>

Abstrak

PT Perusahaan Listrik negara (PLN) merupakan suatu perusahaan Badan usaha Milik Pribadi (BUMN) yang mengurus semua aspek listrik di Indonesia. Salah satu hal yang dapat mengganggu perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah adanya praktek kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan sehingga merugikan perusahaan yang dapat dilakukan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaannya dengan memperhatikan resiko-resiko yang memiliki dampak kerugian yang cukup besar sehingga kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah atau di imitigasi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh audit internal dan independensi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Unit induk wilayah sulselrabar. Populasi dalam penelitian ini auditor internal sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 auditor internal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikan sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan statistical Package For social Sciences (SPSS) Versi 23.00. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara Bersama-sama kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan sedangkan secara parsial audit internal dan independensi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: *Audit Internal, Independensi, Pencegahan Kecurangan, laporan keuangan.*

Copyright (c) 2022 Andi PM Yusmanto

✉ Corresponding author :

Email Address : andiarman@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan oleh para pemangku kepentingan. Misalnya, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2009) Menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan. Status, Kinerja, dan informasi Arus kas yang berguna bagi Sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan bahwa manajemen bertanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan oleh mereka (TEDJSSUKMA, 2012). Laporan keuangan

adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang yang menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi manajemen senior dan bawahannya serta pihak eksternal untuk menginformasikan kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. (Tiapandewi et al., 2020).

Saat ini banyak perusahaan yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Kecurangan (Fraud) merupakan suatu kesalahan yang sengaja dilakukan. Konsep kecurangan merupakan prosedur akuntansi yang harus diterapkan dalam suatu entitas. Fraud juga merupakan perbuatan yang bisa melawan hukum yang dilakukan oleh orang dalam atau luar perusahaan yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang bisa merugikan pihak lain (Maliawan et al., 2017). Kecurangan pada laporan keuangan terjadi karena adanya dorongan dari pihak lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dorongan tersebut berdampak pada laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dan menarik perhatian investor atau calon investor, sehingga manajemen berusaha untuk melakukan berbagai cara agar laporan keuangan tersebut disajikan dengan baik

Audit internal Menurut Sawyer (2005:10) yaitu penilaian sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dalam organisasi yang berbeda-beda dalam menentukan informasi keuangan yang telah akurat dan dapat diandalkan serta resiko yang dihadapi oleh perusahaan yang telah diidentifikasi (A. Saputra, 2017). (Maliawan et al., 2017) Audit Internal merupakan Aktivitas independent yang memberikan jaminan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah untuk meningkatkan organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Audit internal merupakan rangkaian atau proses dimana karyawan dalam suatu perusahaan mencari kepastian atau keakuratan informasi mengenai laporan keuangan serta perjalanan operasi sesuai dengan yang diterapkan. (Suginam, 2017). (karo karo, 2015) Menurut Sukrindo Agoes (2010:50) mendefinisikan audit internal sebagai pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit entitas kepada laporan keuangan dan catatan akuntansi wntitas maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan dari ikatan profesi akuntansi.

Menurut (Maliawan et al., 2017) audit Internal secara pasrial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan(Fraud) artinya audit internal yang dimiliki oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan Kecurangan (Fraud), dimana semakin baik Audit internal dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan pencegahan Kecurangan(fraud). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suginam, 2017) bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan Fraud karena audit internal sangat berperan penting didalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan didalam Pencegahan Kecurangan (fraud). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk, 2017) menyimpulkan bahwa pengaruh Audit internal terhadap

pencegahan Kecurangan (fraud) belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Audit internal berpengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa audit internal sangat dibutuhkan didalam perusahaan untuk melakukan pengendalian kegiatan khususnya dalam pencegahan kecurangan disamping daripada itu semakin besar kontribusi peran audit internal diperusahaan maka semakin tinggi pencegahan kecurangan (Fitri, 2018). Menurut penelitian (Festi et al., 2014) Pengaruh Audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) sangat berpengaruh signifikan karena adanya korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang sangat kuat, semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan (fraud) didalam perusahaan. Maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa Audit internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena

Mulyadi (2002) Mengemukakan independensi sebagai keadaan yang bebas tanpa dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain dan juga biasa disebut sebagai sikap yang tidak bias (Adnyani et al., 2014). Independensi dapat juga diartikan sebagai sikap yang tidak memihak atau sikap bebas dari pengaruh pihak lain dalam melakukan auditing terhadap Laporan keuangan (Simanjuntak et al., 2015). American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) yang dikutip oleh Mayangsari (2003) mengemukakan bahwa independensi merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas (Prasetyo, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & P, 2020) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap pencegahan karena, hal ini disebabkan karena seorang auditor kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfiana, 2020) mengemukakan bahwa independensial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. A. Saputra et al., 2020) mengemukakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor belum tentu dapat mencegah kecurangan pada suatu perusahaan.

Kecurangan terjadi karena adanya beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Cressy (1953) yang mencetuskan bahwa Fraud Triangle dapat digunakan untuk mendeteksi elemen penyebab terjadinya kecurangan, elemen tersebut ada tiga yaitu terdiri dari Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), dan Rasionalisasi (Rationalization) (Rachmania, 2015). Kemudian Wolfe dan Hermanson (2004) melakukan pengembangan pada teori triangle yang dikenal dengan teori Fraud Diamond. Teori Fraud diamond merupakan sebuah pandangan yang baru mengenai suatu fenomena terjadinya fraud (Ristianingsih, 2017). Menurut Wolfe dan

Hermanson (2004) menyatakan bahwa terdapat 4 elemen yang dapat menyebabkan terjadinya fraud, yaitu tiga elemen yang telah dijelaskan sebelumnya pada teori Triangle ditambah dengan elemen kemampuan (Capability) (Ristianingsih, 2017). Kemudian dikembangkan teori Pentagon yang dikemukakan oleh Crowe Horwarth (2012) dengan menambahkan elemen kompetensi (competence) dan Arogansi (Arrogance) yang sebenarnya sama dengan Kapabilitas (Capability) didalam teori Fraud Diamond (Septriani & Handayani, 2018).

Pengaruh audit internal terhadap pencegahan Kecurangan (fraud)

Hubungan antara audit internal dengan masalah kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat berkaitan erat. Tugas seorang auditor yakni mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dan membuat efektif pengendalian internal perusahaan sedang diperkuat dan kegiatan audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat mengganggu resiko perusahaan untuk bisa mencapai tujuannya. Salah satu resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu kecurangan (fraud), mengatasi kecurangan menjadi tanggungjawab manajemen, manajemen bertanggungjawab untuk membangun system dan nilai-nilai budaya perusahaan yang diperlukan dan bersama dengan manajer sampai ditingkat bawah bertanggungjawab memelihara, menjaga dan menerapkannya dibagian masing-masing. (Pakpahan & Tugiman, Prof Dr. Hiro Ak., 2019).

Menurut Alwi (2018) Audit internal yang kompeten dan Profesional dapat mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan yang mungkin terjadi selama proses pemeriksaan dan pelaksanaan, maka audit internal akan memberikan laporan tentang situasi tersebut manajemen menemukan gejala kecurangan, upaya audit internal untuk mencerahkan tersebut untuk membuat kontrol yang lebih efektif dan kuat dengan mengevaluasi dan memberikan saran, dengan demikian perusahaan dapat mencegah penipuan. Oleh karena itu semakin baik kegiatan audit maka internal disuatu perusahaan maka akan semakin baik pencegahan kecurangan (fraud) (M.si, 2017).

H1 : Audit internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) secara parsial.

Pengaruh Independensi terhadap pencegahan kecurangan (fraud)

Independensi merupakan auditor yang tidak dapat dipengaruhi, audit internal tidak dibenarkan dalam memihak kepentingan siapapun, tidak hanya jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, akan tetapi juga berlaku kepada pihak lain atau klien. Dalam buku Spap (2009) menjelaskan bahwa independensi berarti tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan, misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal, sehingga independensi

dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencegah adanya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan (Ibrahim, n.d.)

Independensi audit internal menurut yuningtyas (2010) berpendapat bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan (fraud), akan tetapi menurut effendi (2010) mengemukakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) diduga karena independensi pada perusahaan masih terpengaruh dengan penentuan kebijakan dan sering adanya mutasi antar manajer dengan pihak lain. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang audit internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalismenya yaitu memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi serta melaporkan masalah apa adanya buka melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau Lembaga. (Ramadhaniyati & Hayati, 2014).

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif (Ginting, 2018). Penelitian tentang Pengaruh audit internal dan Independensi Terhadap pencegahan kecurangan (fraud) laporan keuangan dilakukan pada PT. PLN (persero) unit induk wilayah Sulselrabar yang beralamat di Jl. Letjen Hertasning No. Blok B, Pandang, kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada bulan oktober-November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kualitas data

Dalam hal ini ada dua pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu :

a) Uji validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya sumber data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur

b) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.

Analisis linear berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + X_1b_1 + X_2 B_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pencegahan kecurangan (Variabel dependen)

X₁ : Audit internal (Variabel Independen)

X₂ : Independensi (Variabel Independen)

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi audit internal

b₂ : Koefisien regresi independensi

e : Kesalahan (Error term)

Tabel 1
Coefficients

Model	Unstandardized Coefisien		Standardized coefficients Beta	t	sig
	B	Std. Error			
(Constand)	8,62	4,872		1,72	,084
AuditInternal(X ₁)	,189	,075	,328	2,56	,016
Independensi(X ₂)	,407	,117	,453	3,45	,001

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,632, nilai koefisien B₁ sebesar 0,189 dan nilai B₂ sebesar 0,407. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,632 + 0,189 X_1 + 0,407 X_2$$

Dari hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 8,632 Artinya jika variabel pencegahan kecurangan tidak dipengaruhi oleh variabel audit internal dan independensi (Nilai Nol) maka pencegahan kecurangan nilainya sebesar 8,632.
2. Koefisien regresi variabel audit internal (X₁) sebesar 0,189 dan bertanda positif. Artinya, terdapat hubungan yang positif atau searah antara audit internal dengan pencegahan kecurangan. Jika audit internal ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka pencegahan kecurangan akan menurun sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik audit internal maka meningkatkan tingkat pencegahan kecurangan (Y).

Koefisien Regresi variabel Independensi sebesar (X₂) sebesar 0,407 dan bertanda positif. Artinya, terdapat hubungan yang positif atau searah antara independensi dengan pencegahan kecurangan, jika independensi ini ditingkatkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error Of the estimate	Durbin-watson
1	,591 ^a	3,49	,316	5,37397	2,057

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh Nilai R square sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel audit internal dan independensi dalam menjelaskan Variabel Pencegahan kecurangan sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Uji parsial (Uji T)

Uji T test digunakan untuk mengetahui variabel independent yaitu pengaruh Audit internal dan Independensi, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

$H_0 : b_1 = 0$ (X_1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$ (X_1 berpengaruh terhadap Y)

$H_0 : b_2 = 0$ (X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : b_2 \neq 0$ (X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

t hitung < t tabel = Terima H_0

t hitung > t tabel = Tolak H_0

jika signifikan nilai t > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan nilai t < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3 hasil pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
Anova

Model	B	Std. Error	Standardized coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	8,632	4,872		1,772	,084
Audit internal (X1)	,189	0,75	,328	2,516	,016
Independensi (X2)	,407	,117	,453	3,475	,001

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t tabel dengan nilai t hitung atau nilai sig dengan taraf signifikannya dalam hal ini sebesar 0,05. dari tabel output diatas dapat dilihat perolehan nilai t hitung variabel audit internal sebesar 2,516 dengan nilai sig sebesar 0,016. Pada tingkat signifikan 5% (one tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,685. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,516 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,685 dan nilai sig sebesar 0,016 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menerima H_01 dan menolak H_0 . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif audit internal secara parsial terhadap pencegahan kecurangan, semakin baik

audit internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dan semakin rendah audit internl maka akan menurunkan pencegahan kecurangan.

Kemudian perolehan nilai t hitung variabel Independensi sebesar 3,475 dengan nilai sig 0,001. Pada tingkat signifikan 5% (one tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,685. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,475 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,685 dan nilai sig sebesar 0,001 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menerima H2 dan menolak Ho. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif independensi secara parsial terhadap pencegahan kecurangan, semakin baik independensi maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dan sebaliknya jika semakin rendah independensi maka akan menurunkan pencegahan kecurangan.

Uji Parsial (Uji F)

Uji F atau uji Koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruh yang signifikan atau tidak, dengan tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$ (X_1 & X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (X_1 & X_2 berpengaruh terhadap Y atau minimal ada 1X yang berpengaruh terhadap Y)

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Terima H_0 yaang artinya tidak ada hubungan antara X_1 , X_2 , terhadap Y

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = tolak H_0 H_0 yang artinya ada hubungan antara X_1 , X_2 terhadap Y

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Sume Of Square	Df	Mean square	F	Sig
Regression	603,858	2	301,929	10,455	,00 ^b
Residual	1126,304	39	28,880		
Total	1730,161	41			

Berdasarkan tabel output anova diatas dapat diketahui perolehan nilai F hitung sebesar 10,455 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada distribusi F tabel dengan jumlah sampel sebesar 42 pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independent 2 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,238.

Maka berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,455 lebih besar disbanding F tabel sebesar 3,238 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima ha. Hal ini mengindisikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan audit internal dan independensi secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian independensi dan pencegahan kecurangan berada dalam kategori baik sedangkan audit internal termasuk dalam kategori sangat baik, meskipun belum mencapai kondisi yang ideal dikarenakan ada beberapa. responden yang tidak setuju

dari pernyataan tentang audit internal mengikuti sertifikasi yang menunjang kemampuan profesionalnya, kemudian dari independensi ada beberapa responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa pencatatan transaksi dan aktivitas yang dilakukan secara akurat, sehingga informasi yang dihasilkan belum maksimal. Pencegahan kecurangan berada pada kategori yang baik, yang artinya PLN telah melaksanakan program-program yang sudah baik dan didukung oleh budaya perusahaan dan irama kepemimpinan yang jujur dan mendukung pemberantasan kecurangan.

Referensi :

- Aditya, F., & Nurbaiti, Annisa S.E., M. s. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (studi kasus pada PT. PLN 9persero) bagian wilayah Sumatera Barat). 7(2), 2710–2722.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Agustina, R. dewi, & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Farud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Akuntansi UMMI*, 1(1), 26–36.
- Fitri, C. I. W. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan Fraud. 1–17.
- Ginting, N. B. (2018). Pengaruh disiplin kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT. Sekar mulya abadi medan. *AJIE*, 3(2), 130–139.
- Ibrahim. (n.d.). pengaruh Independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (Fraud) (studi Empirik pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep). 394–410.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Artefak*, 7(1), 13–20.
- karo karo, R. S. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kabupaten Bandung.
- M.si, Y. (2017). Pengaruh Peran audit internal terhadap Pencegahan zKecurangan pada perusahaan perbankan Di Pekanbaru. *Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–13.
- Mahmudah, H., & LS, B. R. (2016). Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 33–51. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.74>
- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)” . *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Manik, T. (2020). Analisis Pengaruh Pencegahan Kecurangan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Tata Kelola Pemerintahan Daerah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 49–62.
- Marfiana, R. (2020). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 26–40.
- Matondang, J. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Dan Keahlian Profesionalisme Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan.

- Naya, J., & Yanti, H. B. (2020). Mendeteksi Kecurangan Melalui Teori Gone Menurut Persepsi Auditor Eksternal Dengan Pengalaman kerja Sebagai Variabel Moderasi. 1-6.
- Pakpahan, N. S. C., & Tugiman, Prof Dr. Hiro Ak., Q. (2019). pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada inspektorat provinsi jawab Barat(Studi kasus : Inspektorat Provinsi Jawa Barat). 6(3), 5687-5697.
- Prasetyo, S. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang terdaftar di IAPI 2013). Jom FEKON, 2(1), 1-15.
- Rachmania, A. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Rahman, K. ghazalah. (2020). Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Riset Akuntansi, 3(1), 20-27.
- Rajagukguk, T. (2017). Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv). Akuntansi, 1(2), 8-21. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Ramadhaniyati, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi satuan Pengawasan internal dalam mencegah kecurangan (fraud) di lingkungan perguruan tinggi negeri. JAFFA, 02(2), 101-114.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep fraud diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. Ekonomi Dan Bisnis, 2017, 128-139.
- Salle, A. (2019). Penyalahgunaan Bantuan Sosial Di lingkungan Pemerintahan Daerah : Fakta Nyata Dari Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan. Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, 4(1), 1-14.
- Saputra, K. A., Sudiana, W., & Putra, P. D. S. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan kecurangan (Fraud) dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Ubud. Akuntansi Dan Keuangan, 7, 142-166.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 11-23.
- Simanjuntak, S., Hasan, A., & A, A. A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Jom Fekon, 2(2), 1-13.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). Akuntansi, 1(2), 1-7.
- TEDJSSUKMA, F. N. (2012). Pentingnya Red Flag Bagi Auditor Independen untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 47-52.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Kharisma, 2(2), 156-173.
- Wijaya, C. L., & P, D. A. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap pencegahan kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9(1), 78-89.